

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

Kosmas Mansur¹; Rahmawati²; A. Sumrlin K³

^{1,2,3}Universitas Patempo

^{1,2,3}Jl. Inspeksi Kanal No.10, Tombolo, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90233.

Email: kosmasmansur@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :

29 August 2024

Revised :

07 September 2024

Accepted :

23 September 2024

Kata Kunci: Biaya Operasional; Net Profit Margin; Return on Equity; Return on Assets.

Keywords: Operating Costs; Net Profit Margin; Return on Equity; Return on Assets.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap net profit margin (Y1), return on equity (Y2), return on assets (Y3) pada perusahaan umum daerah air minum kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 2019 – 2023, dengan teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Jenis data yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik survey, dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, analisis regresi, uji parsial dan koefisien determinasi. Analisis data menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis regresi menunjukkan bahwa: biaya operasional terhadap net profit margin, return on equity, return on aset berpengaruh negative. Uji parsial menunjukkan bahwa biaya operasional terhadap net profit margin, return on equity, return on aset berpengaruh signifikan. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh sebesar 60,6% terhadap net profit margin, biaya operasional memberikan pengaruh sebesar 88,2% terhadap return on equity, biaya operasional memberikan pengaruh sebesar 93,9% terhadap return on assets.

Abstract

This study aims to: Does operational costs affect net profit margin (Y1), return on equity (Y2), return on assets (Y3) at the Makassar city drinking water company. This study uses a quantitative descriptive approach. The population in this study is 2019 - 2023, with the sampling technique used being saturated sampling. The type of data is secondary data. The data collection techniques used are survey techniques, and documentation. The data were analyzed using normality tests, multicollinearity, heteroscedasticity, regression analysis, partial tests and coefficients of determination. Data analysis shows that the data is normally distributed, there is no multicollinearity, no heteroscedasticity. Regression analysis shows that: operational costs on net profit margin, return on equity, return on assets have a negative effect. Partial tests show that operational costs on net profit margin, return on equity, return on assets have a significant effect. The determination coefficient test shows that operational costs have an influence of 60.6% on net profit margin, operational costs have an influence of 88.2% on return on equity, operational costs have an influence of 93.9% on return on assets.

PENDAHULUAN

Organisasi pada dasarnya adalah dibuat oleh satu orang atau lebih yang dilakukan secara sengaja, terencana dengan memiliki target tujuan yang hendak dicapai. Dalam artian lain bahwa, perusahaan atau organisasi dibuat berdasarkan nilai peluang yang didirikan oleh seseorang ataupun sekelompok orang. Seperti yang kita ketahui bahwa, ketika seseorang atau sekelompok orang mendirikan perusahaan, tentunya memiliki target atau tujuan yang hendak dicapai. Namun ketika memperhatikan dari sudut pandang ekonomi, kegiatan mendirikan perusahaan atau organisasi tentunya guna memperoleh keuntungan yang maksimal (Jelatu, H., 2023).

Selain yang dijelaskan diatas, kehadiran perusahaan tentu melakukan produksi atau melakukan distribusi dalam memenuhi kebutuhan manusia yaitu kebutuhan ekonomi. Ketika seseorang mendirikan perusahaan, tentunya tidak lepas dari tujuan agar perusahaan tersebut dapat berjalan secara terus menerus. Tentu yang menjadi faktor yang menentukan agar perusahaan dapat berlangsung dengan baik yaitu dengan menyediakan biaya operasional. Karena hal ini, bukan tidak mungkin perusahaan pastinya memerlukan biaya dan selalu menggunakan biaya, dengan sumber biaya yaitu dari biaya operasional. Ini dapat dibuat kesimpulan bahwa, perusahaan akan berjalan dengan baik dan lancar apabila penyediaan biaya operasional perusahaan juga lancar, besar kemungkinan perusahaan akan lebih mudah menggapai semua tujuan yang telah ditentukan. Biaya operasional itu sendiri dapat dijelaskan bahwa biaya yang disediakan oleh perusahaan yang dijadikan biaya pengorbanan yang wajib disediakan. Biasanya, pengorbanan tersebut akan tertulis dalam bentuk satuan uang. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari faktor keuangan yang didalamnya terdapat analisis berupa rasio keuangan. Salah satu hal mendasar yang digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yaitu profit. Sekuat apapun struktur modal suatu perusahaan, tidak akan ada artinya jika tidak mampu menghasilkan keuntungan. Semakin perusahaan memperhatikan biaya operasional tersebut, semakin perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai keuntungan. Keuntungan atau biasa disebut dengan profit yaitu hal mendasar yang menjadi patokan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan antara mampu dan tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha untuk mengendalikan dana yang tersedia ataupun yang diperkirakan akan diterima.

Di dalam suatu perusahaan, biaya operasional sangat memberikan pengaruh atau sangat mempengaruhi laba rugi usaha suatu perusahaan. Ketika pendapatan perusahaan lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan maka perusahaan akan memperoleh keuntungan atau memperoleh laba usaha. Sebaliknya, ketika biaya operasional lebih besar dari pendapatan maka perusahaan menunjukkan adanya kerugian atau perusahaan tidak mendapat keuntungan. Agar perusahaan memperoleh laba maka perusahaan perlu menekan biaya operasional. Sangatlah jelas bahwa, salah satu faktor yang mempengaruhi laba rugi adalah biaya operasional.

Terkait cara perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, perusahaan perlu menganalisis biaya operasional yang digunakan. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja perusahaan tersebut bisa dikatakan baik, karena diasumsikan bahwa perusahaan tersebut sudah beroperasi secara efektif dan efisien serta memungkinkan bagi perusahaan tersebut untuk berkembang dan memperluas usahanya. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febra Novita Penna (2022), dengan judul "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas di CV. RG ART Kota Kupang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang tercermin dari biaya operasional berdampak signifikan terhadap profitabilitas, baik menggunakan ROA, ROE dan NPM. Namun hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiputra, D. I. (2019), dengan judul Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Devisa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil statistik uji-t menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Terkait yang dijelaskan di atas, dalam hal ini penuliskan akan melakukan penelitian di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Perusahaan umum daerah air minum atau biasa disingkat dengan PDAM merupakan Badan Usaha Milik Daerah yang bergerak dibidang pelayanan air minum. BUMD merupakan badan usaha dimana seluruh atau sebagian besar modalnya milik daerah. Yang menjadi tujuan PDAM adalah ikut andil dalam melaksanakan pembangunan daerah secara khusus dan pembangunan ekonomi secara umum, yaitu dengan cara menyediakan air minum yang bersih, sehat, dan memenuhi persyaratan kesehatan bagi masyarakat di suatu daerah, sekaligus merupakan wujud pelayanan yang diberikan kepada masyarakat oleh pemerintah.

Posisi perusahaan Daerah Air Minum merupakan unsur pelayanan publik, harus mengutamakan aspek sosial. Hal ini terlihat pada penentuan harga produk yang ditawarkan lebih memperhatikan dan mempertimbangkan kemampuan masyarakat, namun dibalik fungsinya sebagai unsur pelayanan publik juga tidak terlepas dari dimensi ekonomi dalam mencari keuntungan yang merupakan sumber pendapatan asli daerah.

Berdasarkan keadaan yang ada pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar, banyaknya kegiatan operasional yang dilakukan tentu akan meningkatkan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan sehingga akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh pada Perusahaan tersebut.

Maka dapat dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola biaya operasional perusahaan dapat diukur dalam suatu biaya operasional dalam menghasilkan laba. Dalam mengelola biaya operasional tersebut, perusahaan perlu mengetahui besarnya pendapatan yang kemudian akan menjadi laba bersih dan keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, sehingga tidak ada kelebihan pengeluaran biaya operasional pada perusahaan tersebut. Karena jika hal itu terjadi maka akan mempengaruhi keuntungan atau laba akan berkurang dan perusahaan tidak dapat memaksimalkan keuntungan.

Selain penjelasan tersebut, berikut akan dilampirkan laporan keuangan terkait biaya operasional dan perolehan profitabilitas di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2019 – 2023. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar tahun 2019- 2023. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel 1.

Tabel 1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan Operasional	Persentase
2019	12,512,013,482	38,036,447,453	32.89
2020	13,829,928,326	38,473,567,544	35.95
2021	14,000,598,621	16,670,731,156	83.98
2022	13,331,321,059	27,019,713,747	49.34
2023	13,631,396,772	14,593,367,601	93.41

Terkait data keuangan beban operasional pendapatan operasional menunjukkan bahwa, BOPO tahun 2019 sebesar 32,89%, tahun 2020 meningkat sebesar 35,95%, tahun 2021 sebesar 83,98% dan tahun 2023 sebesar 89,0%. Ini menunjukkan bahwa BOPO dari tahun 2019 – 2023 meningkat secara terus menerus. Selain data diatas, berikut akan dilampirkan data profitabilitas dari tahun 2019 – 2023 pada perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Profitabilitas Perusahaan Air Minum Kota Makassar tahun 2020 – 2023

Tahun	Laba setelah bunga dan pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	ROA
2020	75.620.119.370	431.244.514.860	17,5
2021	40.490.733.785	417.526.541.681	9,7
2022	38.036.447.453	431.026.661.067	8,8
2023	38.473.567.544	486.202.163.025	7,9

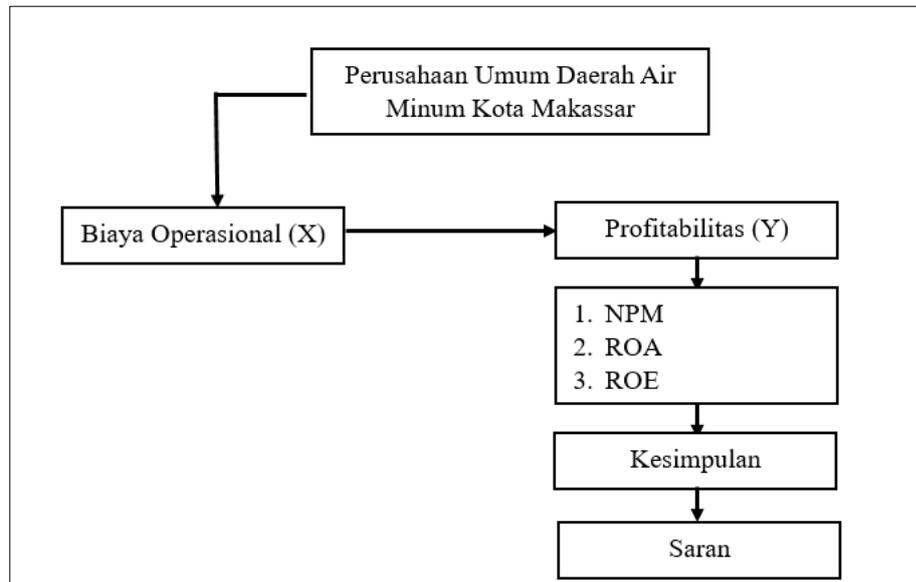
Terkait data keuangan profitabilitas yang di ukur dengan indikator *return on asset* bahwa, perolehan ROA pada tahun 2020 sebesar 17,5%, tahun 2021 sebesar 9,7%, tahun 2022 sebesar 8,8% dan tahun 2023 sebesar 7,9%. Ini menunjukkan bahwa data keuangan profitabilitas yang diukur dengan ROA mengalami penurunan secara terus menerus.

Dengan melihat data keuangan yang telah diuraikan pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa fenomena terjadi seperti data terlampir yang menunjukkan bahwa beban operasional pendapatan operasional setiap tahun sangat meningkat dan cukup besar, namun penggunaan biaya operasional tidak sebanding dengan perolehan asset yang diterima, dimana setiap tahun perolehan asset secara terus menerus mengalami penurunan. Ini menunjukkan bahwa, adanya ketidak sesuaian penggunaan biaya operasional terhadap perolehan asset di Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar”. Berdasarkan penjelasan di atas dan data keuangan yang telah dilampirkan, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan meneliti, dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya, dan menarik kesimpulan dengan menggunakan angka-angka pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar (Listiani dalam Isrotun, U., Sumarno, S., & Muhtarom, M., 2023). Dari sini dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif

kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan menggunakan data (angka-angka) tanpa maksud untuk menguji hipotesis tertentu. Berikut akan desain penelitian akan diuraikan melalui gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Biaya Operasional Terhadap Net Profit Margin (NPM)

Tabel 3. Biaya Operasional Terhadap Net Profit Margin (NPM)

		Biaya Operasional (X)	NPM (Y1)
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.1140	2.4660
	Std. Deviation	27.90311	1.74579
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.261
	Positive	.237	.261
	Negative	-.214	-.207
Test Statistic		.237	.261
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

Terkait hasil pengolahan data yang telah dikumpulkan, maka dapat dijelaskan bahwa biaya operasional terhadap *net profit margin* terdistribusi normal, ini dibaca berdasarkan perolehan nilai Asymp Sig biaya operasional (X) sebesar 0,200 dan *net profit margin* (Y1) sebesar 0,200. Ini dapat dideskripsikan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga data terdistribusi normal, sehingga dapat lanjut ke tahap pengujian selanjutnya.

2) Biaya Operasional Terhadap Return on Asset (ROA)

Tabel 4. Biaya Operasional Terhadap Return on Asset (ROA)

		Biaya Operasional (X)	ROE (Y2)
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.1140	.0660
	Std. Deviation	27.90311	.03286

Most Extreme Differences	Absolute	.237	.250
	Positive	.237	.186
	Negative	-.214	-.250
Test Statistic		.237	.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

Dari data yang telah diuji, maka dapat dijelaskan bahwa data terdistribusi normal, hal ini terlihat pada variabel biaya operasional (X) dan ROE (Y2), dimana perolehan nilai Asymp Sig sebesar 0,200, ini menunjukkan data tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa, adanya kesempatan untuk melanjut ke pengujian selanjutnya, berdasarkan perolehan nilai dari variabel independen dan variabel dependen.

3) Biaya Operasional Terhadap Return on Equity (ROE)

Tabel 5. Biaya Operasional Terhadap Return on Equity (ROE)

		Biaya Operasional (X)	ROA (Y3)
N		5	5
Normal Parameters^{a,b}	Mean	59.1140	.0580
	Std. Deviation	27.90311	.02775
Most Extreme Differences	Absolute	.237	.244
	Positive	.237	.244
	Negative	-.214	-.186
Test Statistic		.237	.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.			

Terkait data yang telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa variabel biaya operasional (X) dan ROA (Y3), mampu menunjukkan data yang normal, sehingga mampu lanjut ke pengujian selanjutnya. Data terdistribusi normal, dengan melihat perolehan nilai Asymp Sig sebesar 0,200, artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang disyaratkan.

b. Uji Multikolinearitas

1) Biaya Operasional (X) Terhadap Net Profit Margin (Y1)

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Biaya Operasional (X) Terhadap NPM (Y1)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Operasional (X)	1.000	1.000
a. Dependent Variable: Net Profit Margin (Y1)			

Berdasarkan data output yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas, data terlihat pada perolehan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

2) Biaya Operasional Terhadap ROE (Y2)

Tabel 7. Uji Multikolinearitas Biaya Operasional (X) Terhadap ROE (Y2)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Operasional	1.000	1.000
a. Dependent Variable: ROE			

Berdasarkan data output yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, data terlihat pada perolehan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

3) Biaya Operasional (X) Terhadap ROA (Y3)

Tabel 8. Uji Multikolinieritas Biaya Operasional (X) Terhadap ROA (Y3)

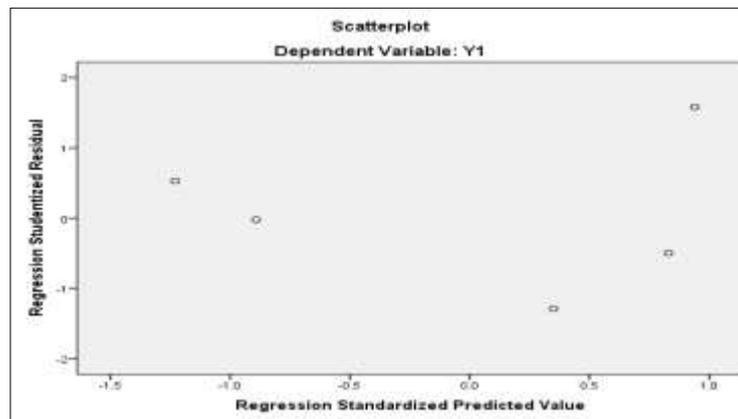
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya Operasional	1.000	1.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data output yang telah diuraikan, maka dapat dijelaskan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, data terlihat pada perolehan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

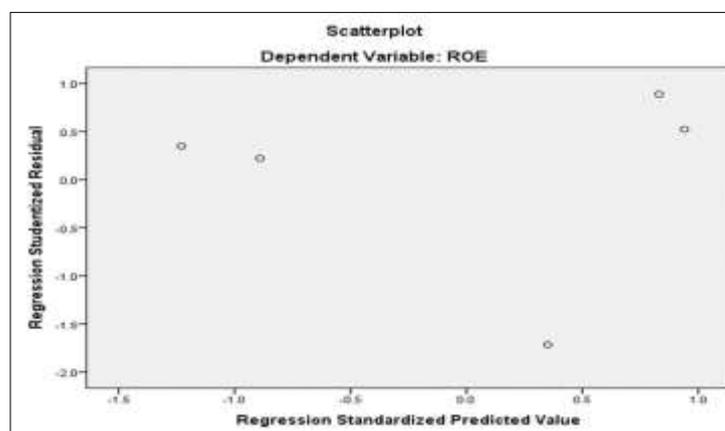
1) Biaya Operasional (X) Terhadap NPM (Y1)



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Biaya Operasional terhadap Npm

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini terlihat pada hasil yang menunjukkan adanya penyebaran bola dalam kotak scatter plot.

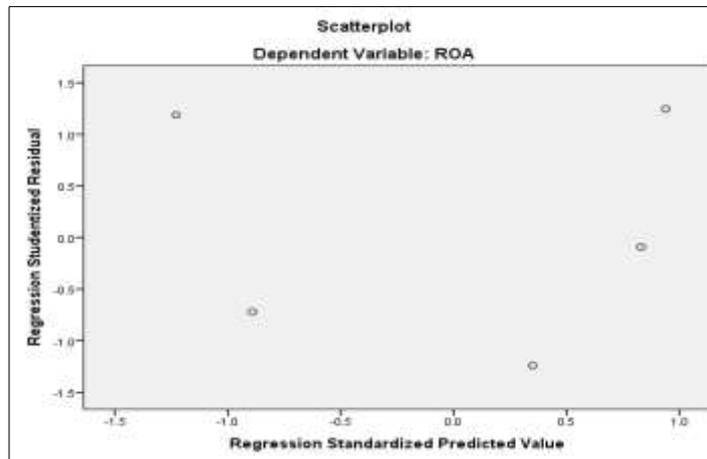
2) Biaya Operasional (X) Terhadap ROE (Y2)



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas Biaya Operasional Terhadap ROE

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini terlihat pada hasil yang menunjukkan adanya penyebaran bola dalam kotak scater plot.

3) Biaya Operasional (X) Terhadap ROA (Y3)



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas Biaya Operasional Terhadap ROA

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa data tidak terjadi heterokedastisitas, hal ini terlihat pada hasil yang menunjukkan adanya penyebaran bola dalam kotak scater plot.

2. Regresi Linear Sederhana

a. Biaya Operasional (X) Terhadap Net Profit Margin (Y1)

Tabel 9. Regresi Biaya Operasional Terhadap Net Profit Margin

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.571	1.259	4.424	.021
	Biaya Operasional	-.153	.020	.840	3.677

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan sehingga dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = 5,571 - 0,153X \dots\dots\dots 1$$

Dari persamaan, dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai konstan sebesar 5,571, artinya ketika biaya operasional meningkat maka nilai konstan sebesar 5,571. Namun sebaliknya, dalam hal ini variabel biaya operasional dapat dijelaskan bahwa ketika nilai biaya operasional meningkat, maka besarnya pengaruh terhadap NPM sebesar -0,153, sebaliknya ketika nilai biaya operasional menurun maka besarnya nilai pengaruh sebesar -0,153. Namun dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap atau tidak berubah.

b. Biaya Operasional (X) Terhadap ROE (Y2)

Tabel 10. Regresi Biaya Operasional Terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.132	.013	10.200	.002
	Biaya Operasional	-.201	.160	.955	5.556

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan sehingga dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = 0,132 - 0,201X \dots\dots\dots 2$$

Dari persamaan, dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai konstan sebesar 0,132, artinya ketika biaya operasional meningkat maka nilai konstan sebesar 0,132. Namun sebaliknya, dalam hal ini variabel biaya operasional dapat dijelaskan bahwa ketika nilai biaya operasional meningkat, maka besarnya pengaruh terhadap ROE sebesar -0,201, sebaliknya ketika nilai biaya operasional menurun maka besarnya nilai pengaruh ROE sebesar -0,201. Namun dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap atau tidak berubah.

c. Biaya Operasional (X) Terhadap ROA (Y3)

Tabel 11. Regresi Biaya Operasional Terhadap ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.115	.008		14.588	.001
	Biaya Operasional	-.001	.000	.977	7.877	.004
a. Dependent Variable: ROA						

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dibuat persamaan sehingga dapat di tulis sebagai berikut:

$$Y = 0,115 + 0,001X \dots\dots\dots 3$$

Dari persamaan, dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai konstan sebesar 0,115, artinya ketika biaya operasional meningkat maka nilai konstan sebesar 0,115. Namun sebaliknya, dalam hal ini variabel biaya operasional dapat dijelaskan bahwa ketika nilai biaya operasional meningkat, maka besarnya pengaruh terhadap ROA sebesar -0,001, sebaliknya ketika nilai biaya operasional menurun maka besarnya nilai pengaruh ROA sebesar -0,001. Namun dalam hal ini dapat diasumsikan bahwa variabel lain bersifat tetap atau tidak berubah.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

1) Uji Parsial Biaya Operasional Terhadap NPM

Tabel 12. Uji Parsial Biaya Operasional Terhadap NPM

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.424	.021
	Biaya Operasional	3.677	.045
a. Dependent Variable: NPM			

Dengan perolehan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel (3,677 > 2,015) dan nilai signifikansi lebih kecil dari tariff signifikansi (0,045 < 0,05) yang di syaratkan.

2) Uji Parsial Biaya Operasional Terhadap ROE

Tabel 13. Uji Parsial Biaya Operasional Terhadap ROE

Model		T	Sig.
1	(Constant)	10.200	.002
	Biaya Operasional	5.556	.012
a. Dependent Variable: ROE			

Dengan perolehan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* dengan T-hitung lebih besar dari T-tabel (5,556 > 2,015) dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,012 < 0,05) yang di syaratkan.

3) Uji Parsial Biaya Operasional Terhadap ROA

Tabel 14. Uji Parsial Biaya Operasional Terhadap ROA

Model		T	Sig.
1	(Constant)	14.588	.001
	Biaya Operasional	7.877	.004
a. Dependent Variable: ROA			

Dengan perolehan hasil pengolahan data, maka dapat dijelaskan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin* dengan nilai T-hitung lebih besar dari T-tabel ($7,877 > 2,015$) dan signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,004 < 0,05$) yang di syaratkan.

b. Koefisien Determinasi

1) Koefisien Determinasi Biaya Operasional Terhadap NPM

Tabel 15. Koefisien Determinasi Biaya Operasional Terhadap NPM

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.840 ^a	.705	.606	1.09514
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional				
b. Dependent Variable: NPM				

Terkait data yang telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa antara biaya operasional terhadap NPM mampu memperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,606, artinya biaya operasional mampu memberikan pengaruh sebesar 60,5% terhadap NPM, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Koefisien Determinasi Biaya Operasional Terhadap ROE

Tabel 16. Koefisien Determinasi Biaya Operasional Terhadap ROE

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.955 ^a	.911	.882	.01129
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional				
b. Dependent Variable: ROE				

Terkait data yang telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa antara biaya operasional terhadap roe mampu memperoleh nilai *adjusted r-square* sebesar 0,882, artinya biaya operasional mampu memberikan pengaruh sebesar 88,2% terhadap roe, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

3) Koefisien Determinasi Terhadap ROA

Tabel 17. Koefisien Determinasi Biaya Operasional Terhadap ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.939	.00688
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional				
b. Dependent Variable: ROA				

Terkait data yang telah diolah, maka dapat dijelaskan bahwa antara biaya operasional terhadap ROA mampu memperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,939, artinya biaya operasional mampu memberikan pengaruh sebesar 93,9% terhadap ROA, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Net Profit Margin (Y1)

Hasil pengolahan data telah menunjukkan bahwa di peroleh nilai biaya operasional (X) sebesar 0,153. Artinya biaya operasional memberikan pengaruh yang negatif terhadap net profit margin (Y1).

Maksud dari pengaruh yang negatif merupakan apabila biaya operasional yang digunakan meningkat, maka perolehan nilai net profit margin akan menurun, begitu juga sebaliknya ketika biaya operasional menurun maka perolehan nilai net profit margin akan meningkat. Selain itu, pengolahan data juga telah menunjukkan bahwa biaya operasional (X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap net profit margin (Y1), dengan perolehan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,045 < 0,05$).

Terkait data yang telah diolah, juga dapat dijelaskan bahwa antara biaya operasional terhadap NPM mampu memperoleh nilai pengaruh sebesar 0,606, artinya biaya operasional mampu memberikan pengaruh sebesar 60,5% terhadap NPM, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Ini menunjukkan bahwa biaya operasional merupakan biaya utama dalam menentukan tingkat keuntungan perusahaan, sehingga memungkinkan untuk selalu memperhatikan secara khusus dalam penggunaan biaya operasional. Dalam hal ini, biaya operasional yang perlu diperhatikan secara khusus dalam hal ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan juga biaya pemasaran. Sehingga dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa keuntungan bersih yang dimiliki dalam sebuah perusahaan tergantung penggunaan biaya operasional, Perubahan biaya operasional memiliki dampak signifikan terhadap laba. Penurunan biaya operasional dapat meningkatkan laba. Sebaliknya, peningkatan biaya operasional dapat menurunkan laba. Perubahan biaya operasional juga dapat berdampak pada efisiensi dan penjualan, yang pada akhirnya memengaruhi laba.

Namun dalam hal ini, perusahaan tetap melakukan analisis biaya operasional merupakan proses penting untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan bisnis. Dengan melakukan analisis, perusahaan dapat mengetahui pola pengeluaran, mengidentifikasi area yang boros, dan menemukan peluang untuk meningkatkan efisiensi. Analisis biaya operasional melibatkan pengumpulan data, pengelompokan biaya, perhitungan rasio, dan perbandingan dengan periode sebelumnya atau dengan benchmark industri. Hasil analisis digunakan untuk membuat keputusan strategis dan operasional yang berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Febra Novita Penna (2022), dengan judul Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada CV. RG ART di Kota Kupang (Studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang tercermin dari biaya operasional berdampak signifikan terhadap profitabilitas, baik menggunakan ROA, ROE dan NPM.

2. Pengaruh Biaya Operasional (X) Terhadap Return on Equity (Y2)

Hasil pengolahan data dapat dijelaskan bahwa biaya operasional terhadap return on equity memberikan pengaruh negatif sebesar -0,201, yang mengartikan bahwa ketika biaya operasional meningkat maka akan menurun tingkat keuntungan atau profit perusahaan, sebaliknya ketika biaya operasional menurun maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Perubahan biaya operasional memiliki dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Jika biaya operasional meningkat, keuntungan perusahaan cenderung menurun, dan sebaliknya.

Selain itu, biaya operasional juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return on equity, hal terlihat pada nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,012 < 0,05$). Selain itu juga hasil pengujian koefisien determinasi juga telah menunjukkan bahwa biaya operasional mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap return on equity dengan nilai pengaruh sebesar 88,2%.

Ini mengartikan biaya operasional merupakan pusat kendali dalam memastikan tingkat keuntungan perusahaan. Jika perusahaan berhasil mengurangi biaya produksi, margin keuntungan akan meningkat, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Namun, jika biaya operasional meningkat, seperti peningkatan harga bahan baku atau biaya tenaga kerja, keuntungan perusahaan akan tergerus. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mengelola biaya operasional dengan cermat untuk memastikan profitabilitas yang optimal. Efisiensi dalam pengeluaran operasional dan penerapan strategi pengendalian biaya yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Febra Novita Penna (2022), dengan judul Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada CV. RG ART di Kota Kupang (Studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang tercermin dari biaya operasional berdampak signifikan terhadap profitabilitas, baik menggunakan ROA, ROE dan NPM.

3. Pengaruh Biaya Operasional (X) Terhadap Return on Asset

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh yang negative (-0,001) terhadap return on asset (ROA), ini mengartikan bahwa ketika biaya operasional semakin besar digunakan maka akan mengakibatkan adanya penurunan keuntungan, begitu juga sebaliknya ketika penggunaan biaya operasional kecil, maka akan memberikan peningkatan terhadap perolehan keuntungan.

Selain itu juga, hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return on asset, yang dilihat pada pengolahan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang disyaratkan ($0,004 < 0,05$). Ini mengartikan bahwa biaya operasional yang digunakan memberikan pengaruh yang baik dalam memperoleh nilai return on asset yang baik.

Selain itu, biaya operasional mampu menyumbang pengaruh yang besar terhadap return on asset, hal ini terlihat pada hasil pengolahan data koefisien determinasi, dimana nilai tersebut 93,9%. Ini menunjukkan bahwa biaya operasional memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan nilai *return on asset*.

Biaya operasional yang tinggi akan mengurangi laba bersih, yang berdampak negatif terhadap ROA. Semakin tinggi biaya operasional, semakin rendah ROA. Pengelolaan biaya operasional yang efisien dapat meningkatkan laba bersih, sehingga meningkatkan ROA. Meminimalisir pemborosan dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya penting untuk mencapai target ROA.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Febra Novita Penna (2022), dengan judul Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada CV. RG ART di Kota Kupang (Studi kasus dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya yang tercermin dari biaya operasional berdampak signifikan terhadap profitabilitas, baik menggunakan ROA, ROE dan NPM.

KESIMPULAN

Terkait data yang telah diolah dan dianalisis, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa: 1) Biaya operasional (X) berpengaruh negative dan signifikan terhadap net profit margin (Y1), pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar; 2) Biaya operasional (X) berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on equity (Y2), pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar; 3) Biaya operasional (X) berpengaruh negative dan signifikan terhadap return on asset pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar. Terkait kesimpulan yang telah dibuat maka dapat uraikan saran sebagai berikut: 1) Penggunaan biaya operasional perlu dipertahankan guna memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai NPM, ROE dan ROA; 2) Penggunaan biaya operasional perlu dianalisis secara detail guna menghindari kesalahan dalam penggunaan dana; 3) Perlu melakukan dan membuat strategi khusus bagi pihak manajemen dalam melakukan oengendalian penggunaan dana secara berlebihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Baso, R. (2021). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Perusahaan Listrik Negara (PERSERO). *Tangible Journal*, 6(2), 120-127.
- Dwiputra, D. I. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Devisa Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Fahira, D. (2023). Analisis Pengaruh Perencanaan Biaya Operasional dan Pengendalian Biaya Operasional dalam Rangka Meningkatkan Laba pada Cv. Duta Sarana Informatika Medan.
- Fathony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11 (1), 43–54.
- Febra Novita Penna. (2022). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Di CV. RG ART Kota Kupang*. Skripsi. Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Nusa Cendana.

- Hasan, Samsurijal, et al. 2022. *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina,
- Isrotun, U., Sumarno, S., & Muhtarom, M. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Untuk Mengukur Kreatifitas Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 22-29.
- Jusuf, Jopie. (2007). Analisis Kredit Untuk Account Officer: Cetakan ke 8. Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jelatu, H., Maria, L., & Martin, J. (2023). The Influence of Level of Education, Training and Work Discipline on the Performance of Forestry Officials in Makassar. *Journal Markcount Finance*, 1(1), 47-59.
- Jelatu, H. (2024). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Penempatan Kerja Pada KantorPT. Citra Bakti Persada Makassar. *Sistematis: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 1(1), 49-59.
- Jelatu, H., & Ibrahim, I. A. (2024). Bagaimana Pengaruh Pengawasan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Hotel Grand Papua Sentani. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 774-779.
- Jelatu, H., & Jewaru, M. (2024). *OPTIMALISASI KINERJA ORGANISASI Sinergi Fasilitas Kerja, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Kepuasan Kerja*. AMERTA MEDIA.
- Jelatu, H. (2023). The Influence Of Work Facilities And The Quality Of Human Resources On Employee Performance With Job Satisfaction As An Intervening Variable In The Population And Civil Registration Services Of Manggarai, East Manggarai And Manggarai West Districts. *Jurnal Ekonomi, Pendidikan dan Perencanaan Pembangunan Daerah*, 1(2), 16-25.
- Jelatu, H., & Ibrahim, I. A. (2024). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Kreatif Karyawan Melalui Teamwork dan Komitmen Kerja. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(4), 1816-1827.
- Jelatu, H. (2024). Pengaruh Modal Pinjaman Dan Modal Sendiri Terhadap Tingkat Pendapatan (Shu) Koperasi Simpan Pinjam Floredete Desa Hilihintir Kecamatan Satarmese Barat Kabupaten Manggarai. *Jurnal Humaniora dan Sosial Sains*, 1(2), 203-209.
- Kasmir. (2016). Analisa Laporan Keuangan, Cetakan ke-9, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. rajagrafindo persada.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19-33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Muhardi, W, R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham, Jakarta: Salemba Empat.
- Ompunggu, D.P., & Irenetia, N. (2023). Pentingnya Manajemen Keuangan Bagi Perusahaan. *Cemerlang: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 140 – 147.
- Paliling, A. (2022). *Analisis Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Umum Daerah Air Minum Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BOSOWA).
- Rawita, A. (2019). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT. PELABUHAN INDONESIA 1 (PERSERO) MEDAN, 2019* (Doctoral dissertation).

- Restiani, R., Apip, M., & Akbar, D. S. (2022). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Operasional (Suatu Studi Pada PT Tri Banyan Tirta Tbk Periode 2016–2020).
- Rozi, A., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 4(2), 176-189.
- Safitri, Asriani. (2018). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas (Study Kasus Pada Perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar). *Universitas Negeri Makassar. Skripsi*.
- Sudirman, M. A., Siska, V., Suhairi, S., & Surianti, S. (2022). Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 478- 483.
- Safitri, Asriani (2018). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas (Study Kasus Pada Perusahaan PT. Gowa Dinasti Motor Hyundai Makassar). *Universitas Negeri Makassar. Skripsi*.
- Widodo, A., Nazir, A., & Sunarsi, D. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT Tropical di Jakarta. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 113-117.
- Winarso, W. (2014). Pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 258-271.
- Sadirman, A.M. (2018) *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Edisi revisi) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R& D*. Alfabeta, Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.S Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Wiedarti, P. (2018). Seri manual GLS: Pentingnya Memahami Gaya Belajar.
- Widarto. (2013). Penelitian Ex Post Facto. *Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Yanti, F. A., Sulistiani, I. R., & Sulistiono, M. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akidah Akhlak Di Man Kota Batu. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 4(4), 8-18.